

HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN CARA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI BERDASARKAN TINGKAT KEMAMPUAN AKADEMIK SISWA KELAS XI JURUSAN IPA DI SMA NEGERI SE-KECAMATAN MARPOYAN DAMAI PEKANBARU TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Sri Annah¹⁾, Yeyen Febriani²⁾, Laili Rahmi³⁾

^{1,2,3)}Pendidikan Biologi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru Riau

E-mail: sriannah@edu.uir.ac.id (*correspondence author*)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi pada siswa kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri Se-kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-April 2017. Metode penarikan sampel *proportionale stratified random sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data menggunakan analisis *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian tingkat kemampuan akademik siswa menunjukkan; (1) terdapat hubungan yang rendah antara konsep diri dan cara belajar (0,230), (2) hubungan konsep diri dan hasil belajar biologi kategori rendah sebesar 0,288, (3) cara belajar dan hasil belajar biologi kategori rendah yakni 0,342, dan (4) antar konsep diri, cara belajar dan hasil belajar terdapat hubungan dengan kategori sedang (0,423). Berdasarkan hubungan pada tingkat kemampuan akademik siswa untuk uji signifikan didapat bahwa; (1) kemampuan akademik tinggi di dapat $t_{hitung} (3,782) > t_{tabel} (2,012)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya pada tingkat kemampuan akademik sedang di dapat $t_{hitung} (2,979) > t_{tabel} (1,985)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Serta pada tingkat kemampuan akademik rendah di dapat $t_{hitung} (3,305) > t_{tabel} (2,012)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Uji signifikan berdasarkan analisis korelasi *Product Moment* dengan taraf signifikan 5%. Dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (0,711) > t_{tabel} (0,197)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri Se-Kecamatan Marpoyan Damai Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata kunci: konsep diri, cara belajar, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar dan terencana serta memiliki tujuan yang sistematis, terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik. Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing siswa di dalam kehidupan, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus di jalankan oleh peserta didik itu. Salah satu tempat/prasarana yang dapat untuk mengembangkan sebuah pendidikan adalah sekolah (Sardiman, 2012).

Menurut Slameto (2013), dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses

perkembangan siswa dan ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa.

Proses belajar mengajar pada anak-anak berbeda dari orang dewasa. Perbedaan ini menyangkut konsep diri, peranan pengalaman, kesiapan untuk belajar, serta perspektif waktu dan orientasi belajar. Konsep diri seorang anak adalah bahwa ia makhluk hidup yang bergantung pada orang lain. Setelah menjadi dewasa ia semakin sadar atas kemampuannya mengambil sikap sendiri. Kemudian dari pengalaman menunjukkan bahwa ia sudah mampu mengembangkan dirinya. Bila keadaan ini terjadi pada seseorang, maka dapat dikatakan bahwa orang itu telah memasuki alam dewasa

Konsep diri yang ada pada remaja juga akan mengalami perubahan, menentukan perilaku yang akan dilakukan, mempengaruhi

kegiatan pembelajaran di sekolah yang dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa, hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai prestasi belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya (Solihin, 2011).

Siswa Menengah Atas (SMA/MA) merupakan masa remaja yang perlu mendapat penanganan yang serius sebagai generasi penerus bangsa. Sebab konsep diri sedang berkembang dan merupakan dasar bagi perkembangan fase dewasa. Siswa yang konsep dirinya tinggi akan menggunakan segala potensi dan kemampuannya seoptimal mungkin dengan jalan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, mengadakan hubungan baik dengan teman sekelasnya yang dapat mempengaruhi kegiatan belajarnya. Sebaliknya siswa yang konsep diri rendah tidak akan menggunakan potensi dan kemampuannya dengan optimal karena mereka tidak memahami segala potensinya sehingga mengganggu teman, sengaja mencari perhatian yang dapat mengganggu proses belajar mengajar (Solihin, 2011).

Saat proses perubahan perkembangan remaja berlangsung masalah yang harus mendapat perhatian adalah cara belajar siswa. Cara belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin (Slameto, 2013). Masalah cara belajar saat ini perlu mendapat perhatian karena kualitas cara belajar siswa cukup memprihatinkan. Mereka umumnya hanya belajar saat menghadapi ujian, jarang sekali melakukan studi atau belajar secara rutin. Slameto (2013) mengemukakan bahwa masih cukup banyak siswa yang mempunyai cara belajar kurang baik seperti belajar dengan waktu yang tidak teratur (tidak memiliki jadwal), belajar sambil tiduran, belajar sambil ngobrol, belajar sambil menonton televisi atau mendengarkan radio, melakukan belajar dengan berpindah-pindah, sering terlambat masuk sekolah, dan hanya belajar pada waktu menghadapi ujian saja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada umumnya masalah yang dihadapi adalah siswa malas dalam mengikuti

pembelajaran, kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisa suatu masalah dapat dilihat dari persepsi siswa yang menganggap bahwa pelajaran Biologi adalah pembelajaran yang penuh dengan hafalan dan identik dengan bahasa latin, kurangnya pemahaman siswa mengenai tujuan pembelajaran Biologi disebabkan karena persepsi mereka yang menganggap pembelajaran Biologi ini membosankan, siswa masih kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis/ujian karena masih ditemukan siswa yang mencontek, masih ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan masih ada siswa yang asal-asalan dalam memilih jurusan sebelum mengenal minat dan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Konsep Diri dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa Kelas XI SMA Negeri Se-Kecamatan Marpojan Damai Tahun Pelajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri se-kecamatan Marpojan Damai pada kelas XI Jurusan IPA Tahun Pelajaran 2016/2017. Pengambilan data dilakukan dari bulan Februari sampai April 2017. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri Se-kecamatan Marpojan Damai yaitu SMA Negeri 4 Pekanbaru dan SMA Negeri 5 Pekanbaru yang berjumlah 430 orang. Penelitian ini menggunakan *proportionale stratified random sampling* dengan jumlah sampelnya 193 diambil berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa dengan tingkat akademik tinggi sedang dan rendah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Angket, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi. Sebelumnya instrumen dalam penelitian ini yaitu angket digunakan harus ter uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. menurut Widoyoko (2016) menyatakan wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang diinterview (*interviewee*) dengan tujuan untuk

memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti

Pengumpulan data konsep diri dan cara belajar siswa dilakukan melalui pemberian angket (kuesioner) terbuka, dengan diberikan respon kepada siswa berdasarkan skala penilaian, skala *Likert* yang dimodifikasi berdasarkan kriteria

penilaian Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Selanjutnya data angket dari konsep diri dan cara belajar siswa tersebut dipersentase dan dikategorikan berdasarkan Tabel 1.

Tabel 1. Skor angket cara belajar

Skor yang diperoleh	Kategori
75% - 100%	Sangat baik
50% - 74%	Cukup baik
25% - 49%	Kurang baik

Sumber: Modifikasi peneliti dalam Riduwan (2010)

Sedangkan data hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari nilai ulangan tengah

semester genap tahun ajaran 2016/2017 (Tabel 2).

Tabel 2. Kriteria hasil belajar

Skor yang diperoleh	Kategori
>87	Tinggi
80 – 87	Sedang
< 80	Rendah

Sumber: Dimodifikasi peneliti dalam Riduwan (2010)

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan kemampuan akademik siswa dari data sampel yang telah diketahui, maka dilakukan jawaban sementara berdasarkan pengujian hipotesis, yaitu H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan kemampuan akademik siswa.

Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif inferensial tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran data yang akan dianalisis dan juga menggunakan uji korelasi *product moment*, serta dibantu dengan *software SPSS 23.0 for windows*, dilakukan pada taraf signifikansi 5% (0,05) atau ($p < 0,05$) dengan melihat interpretasi koefisien korelasi pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data pada semua variabel yaitu

konsep diri (X_1), cara belajar (X_2), dan hasil belajar (Y) (Tabel 4).

Tabel 4. Persentase tingkat kemampuan akademik berdasarkan variabel

Variabel	Persentase (%)		
	Tinggi	Sedang	Rendah
X ₁	90,37	89,65	70,00
X ₂	85,47	82,00	60,86
Y	24,87	50,25	24,87

Analisis Hubungan antara Konsep Diri dengan Hasil Belajar Biologi.

Berdasarkan hasil data yang telah dilakukan diperoleh, analisis korelasi dengan

menggunakan peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment* pada semua variabel X₁, X₂, dan Y (Tabel 5).

Tabel 5. Hasil analisis korelasi pada semua variabel

Korelasi antara variabel	r hitung			
	Tinggi	Sedang	Rendah	Rata-rata
X ₁ ,X ₂	0,290	0,234	0,168	0,230
X ₁ ,Y	0,334	0,291	0,240	0,288
X ₂ ,Y	0,440	0,302	0,284	0,342
X ₁ ,X ₂ ,Y	0,487	0,377	0,407	0,423

Ket: T(tinggi), S(sedang), R(rendah)

Berdasarkan hasil Analisis korelasi pada semua variabel, maka dapat dilihat hasil rata-rata pada korelasi antara konsep diri dengan cara belajar X₁,X₂ sebesar 0,230 dengan kategori rendah, konsep diri dengan hasil belajar X₁,Y sebesar 0,288 dengan kategori rendah, X₂,Y sebesar 0,342 dengan

kategori rendah,dan X₁,X₂,Y sebesar 0,423 dengan kategori sedang. Sedangkan hasil analisis koefisien korelasi untuk mengetahui Koefisien determinasi (KP) terhadap kemampuan akademik siswa pada semua variabel (Tabel 6).

Tabel 6. Hasil analisis koefisien korelasi untuk mengetahui Koefisien Determinasi (KP) terhadap kemampuan akademik siswa pada semua variabel

Korelasi semua variabel	Nilai Koefisien Determinasi (KP) Kemampuan Akademik		
	Tinggi	Sedang	Rendah
X ₁ ,X ₂	0, 290	0,234	0, 168
X ₁ ,Y	0,334	0,291	0,240
X ₂ ,Y	0,440	0,302	0,284
X ₁ ,X ₂ ,Y	0,487	0,377	0,407

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi kemampuan akademik siswa pada semua variabel menunjukkan bahwa semua

variabel memiliki kontribusi pada tingkat kemampuan akademik siswa (Tabel 7).

Tabel 7. Kontribusi hasil analisis koefisien korelasi kemampuan akademik siswa

Korelasi semua Variabel	Kontribusi Setiap Variabel pada Tingkat Kemampuan Akademik		
	Tinggi	Sedang	Rendah
X ₁ ,X ₂	8,41 %	5,47%	2,82 %
X ₁ ,Y	11,15 %	8,46 %	5,76 %
X ₂ ,Y	19,36 %	9,12 %	8,06 %
X ₁ ,X ₂ ,Y	23,71 %	14,21%	16,56%

Kontribusi setiap variabel pada tingkat kemampuan akademik siswa menunjukkan bahwa; 1) pada variabel X_1, X_2 untuk tingkat kemampuan akademik tinggi menunjukkan kontribusi sebesar 8,41 %, pada tingkat kemampuan sedang sebesar 5,47%, pada tingkat kemampuan rendah sebesar 2,82%, 2) pada variabel X_1, Y untuk tingkat kemampuan akademik tinggi menunjukkan kontribusi sebesar 11,15 %, pada tingkat kemampuan sedang sebesar 8,46%, pada tingkat kemampuan rendah sebesar 5,76%, 3) X_2, Y

untuk tingkat kemampuan akademik tinggi menunjukkan kontribusi sebesar 19,36 %, pada tingkat kemampuan sedang sebesar 9,12%, pada tingkat kemampuan rendah sebesar 8,06%, dan 4) pada variabel X_1, X_2, Y untuk tingkat kemampuan akademik tinggi menunjukkan kontribusi sebesar 23,71 %, pada tingkat kemampuan sedang sebesar 14,21%, pada tingkat kemampuan rendah sebesar 16,56%. Berdasarkan Uji signifikan pada tingkat akademik siswa (Tabel 8).

Tabel 8. Uji signifikan pada tingkat kemampuan akademik

Kemampuan Akademik	r_{hitung} X_1, X_2, Y	t_{hit}	t_{tab}	Keterangan
Tinggi	0,487	3,782	2,012	$t_{hit} > t_{tab}$
Sedang	0,377	2,979	1,985	$t_{hit} > t_{tab}$
Rendah	0,407	3,305	2,012	$t_{hit} > t_{tab}$

Dari data uji signifikan maka diperoleh bahwa pada tingkat kemampuan akademik tinggi di dapat $t_{hitung} (3,782) > t_{tabel} (2,012)$, maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis alternatif H_a diterima. Selanjutnya pada tingkat kemampuan akademik sedang di dapat $t_{hitung} (2,979) > t_{tabel} (1,985)$, maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis alternatif H_a diterima. Serta pada tingkat kemampuan akademik rendah di dapat $t_{hitung} (3,305) > t_{tabel} (2,012)$, maka hipotesis H_0 ditolak dan

hipotesis alternatif H_a diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan cara belajar siswa kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri se-Kecamatan Marpoyan Damai Tahun Pelajaran 2016/2017.

Sedangkan uji signifikan pada semua variabel berdasarkan analisis korelasi *Product Moment* dengan taraf signifikan 5%, (Tabel 9).

Tabel 9. Uji signifikan variabel berdasarkan korelasi *Product Moment*

Variabel	r_{hitung} $(X_1 X_2 Y)$	t_{hit}	t_{tab}	Ket
(X_1)	0,487	0,711	0,197	$t_{hit} > t_{tab}$
(X_2)				
(Y)				

Dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (0,711) > t_{tabel} (0,197)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri se-Kecamatan Marpoyan Damai Tahun Pelajaran 2016/2017.

Selain konsep diri dan cara belajar masih ada banyak faktor lainnya yang dapat

mempengaruhi seseorang siswa untuk belajar, hal ini sesuai dengan teori Slameto (2013) bahwa ada beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi belajar siswa antara lain ada faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Selanjutnya Ayulanda et al. (2014) menyatakan bahwa konsep diri diperoleh dari hasil belajar individu melalui hubungannya

dengan orangtua, karena orangtua atau keluarga merupakan kontak sosial paling awal dan paling kuat yang dialami individu. Hal ini berarti pada saat siswa memiliki konsep diri yang positif atau tinggi maka siswa merasa diterima dan diperlakukan dengan baik oleh keluarganya, sehingga memiliki hubungan baik dengan keluarga.

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa ada hubungan antara konsep diri dan cara belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah dengan hasil belajar biologi yang diperoleh berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri se-Kecamatan Marpoyan Damai Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dari hasil pengambilan data penelitian yaitu pada saat wawancara dengan salah seorang guru, dijelaskan bahwa faktor penyebab masih rendahnya konsep belajar dan cara belajar siswa diantaranya disebabkan oleh pengaruh keluarga, terdapat siswa yang hidup dikeluarga *broken home*, sehingga mereka tidak terlalu diperhatikan oleh orangtua cara belajarnya, sebagian dari siswa juga memiliki orangtua ayah-ibunya yang sibuk bekerja sehingga tidak punya banyak waktu untuk memperhatikan keberhasilan kemampuan akademik mereka, dan pengaruh teknologi yang semakin canggih menyebabkan mereka memanfaatkan sarana itu lebih dominan sebagai bahan hiburan daripada untuk membantu mencari pekerjaan rumah (PR) dari sekolah, selain itu juga introspeksi diri dan belum mampu berfikir kritis untuk menyikapi hal-hal yang berkaitan dengan keluarga tersebut, dapat berdampak pada hasil prestasi yang kurang baik. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa konsep diri dan cara belajar adalah bagian dari faktor yang mempunyai hubungan dalam menentukan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ahmad (2015) tentang pengaruh kemampuan berfikir kritis dan konsep diri terhadap prestasi belajar IPA. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar IPA melalui konsep diri tidak terdapat pengaruh tidak

langsung yang signifikan, yakni $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,383 < 2,000$. Jadi, dapat dikatakan bahwa siswa yang tingkat akademik tinggi memiliki konsep diri yang tinggi dan cara belajar yang baik, mereka cenderung memiliki hasil belajar yang baik pula. Sebaliknya siswa yang tingkat akademik rendah memiliki konsep diri yang rendah dan cara belajar yang kurang baik, mereka cenderung memiliki hasil belajar yang kurang baik pula.

Selain konsep diri dan cara belajar masih ada banyak faktor lainnya yang dapat mempengaruhi seseorang siswa untuk belajar, hal ini sesuai dengan teori Slameto (2013) bahwa ada beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi belajar siswa antara lain ada faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa konsep diri dan cara belajar adalah salah satu faktor yang mempunyai hubungan dalam menentukan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Jadi, dapat dikatakan bahwa siswa yang tingkat akademik tinggi memiliki konsep diri yang tinggi dan cara belajar yang baik, mereka cenderung memiliki hasil belajar yang baik pula. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara konsep diri dan cara belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah dengan hasil belajar biologi yang diperoleh berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri Se-Kecamatan Marpoyan Damai Tahun Pelajaran 2016/2017.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan cara belajar berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri se-Kecamatan Marpoyan Damai Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan t_{hitung} sebesar 0,230 pada kategori rendah, (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri

se-Kecamatan Marpoyan Damai Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan r_{hitung} sebesar 0,288 pada kategori rendah, (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri se-Kecamatan Marpoyan Damai Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan r_{hitung} sebesar 0,342 pada kategori rendah, dan (4) Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri se-Kecamatan Marpoyan Damai Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan r_{hitung} sebesar 0,432 pada kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. N. (2015). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar IPA, *Jurnal Formatif*, 5(1), 55-67.
- Ayulanda, I. T., Mulyanto, A. B., & Yanti, F. D. (2014). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal STKIP-PGRI Lubuklinggau*.
- Riduwan, M. B. A. (2010). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta..
- Sardiman. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihin. M. (2011). *Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri Pada Konsep Tekanan*. (Skripsi) Diterbitkan. Jakarta: FITKA Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko, E. P. (2016). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.